

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Keaslian Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
2.1 Teori Kebijakan dan Kebijakan Pengelolaan Hutan.....	21
2.1.1 Teori Kebijakan.....	21
2.1.2 Kebijakan dan Paradigma Pengelolaan Sumberdaya Hutan.....	23
2.1.3 Aktor dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan.....	26
2.2 Teori <i>Power</i> .....	28
2.2.1 Perdebatan Teori <i>Power</i> .....	28
2.2.2 Actor – Centred <i>Power</i> (ACP) dan Sequential <i>Power</i> Analysis (SPA).....	34
2.3 Akses.....	39
2.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Metode dan Desain Penelitian.....	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	52
3.4 Tahapan dan Analisis Data Penelitian.....	54
3.5 Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	60
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN DINAMIKA TATA KELOLA HUTAN NEGARA DI PULAU JAWA.....</b>	<b>62</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
4.1.1 Kondisi Umum Kabupaten Ngawi.....	62
4.1.2 Kondisi Kehutanan Kabupaten Ngawi.....	64
4.2 Dinamika Tata Kelola Hutan Negara di Pulau Jawa.....	67
4.2.1 Pengelolaan Hutan era Kolonial.....	67
4.2.2 Pengelolaan Hutan pasca Kemerdekaan sampai dengan Reformasi.....	72
4.2.3 Pengelolaan Hutan pasca Reformasi.....	79
4.2.4 Pengelolaan Hutan Perhutanan Sosial.....	88
4.2.5 Resume Kondisi Politik, Kebijakan dan Struktur Pemerintahan dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Pulau Jawa.....	93
<b>BAB V PILIHAN MASYARAKAT DALAM SKEMA PERHUTANAN SOSIAL.....</b>	<b>98</b>
5.1 IPHPS vs Kulin KK (Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan) .....	99
5.2 Faktor Penentu Pilihan Masyarakat terhadap Skema Perhutanan Sosial. .105	
5.2.1 Dinamika <i>Power</i> di Tingkat Nasional Mempengaruhi Perilaku Aktor di Tingkat Lokal.....	106
5.2.2 Kewajiban dalam IPHPS yang Dipersepsikan Membebani Masyarakat .....	113
5.2.3 Kerumitan Persyaratan dan Dokumen pelengkap yang diperlukan.....	117
5.3 Resume Pilihan Masyarakat dalam Kebijakan Perhutanan Sosial.....	121
Dinamika <i>power</i> di tingkat nasional mempengaruhi perilaku aktor di tingkat lokal.....	122
Kewajiban dalam iphps yang dipersepsikan membebani masyarakat.....	122
<b>BAB VI RELASI KUASA DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERHUTANAN SOSIAL DALAM TIGA TAHAPAN KERANGKA WAKTU <i>SEQUENTIAL POWER ANALYSIS (SPA)</i>.....</b>	<b>124</b>
6.1 Aktor yang Terlibat dalam Pengelolaan Sumberdaya Hutan di Kabupaten Ngawi dari Waktu ke Waktu.....	128
6.1.1 Negara.....	130

6.1.2 <i>Civil Society Organization (CSO)</i> .....	140
6.1.3 Masyarakat Lokal.....	143
6.2 Relasi Kuasa yang terjadi sesuai dengan Tahapan <i>Sequential Power Analysis</i> .....	145
6.2.1 <i>Power Background</i> : Koersi oleh Perhutani sebagai sarana menancapkan Hegemoni.....	145
6.2.2 <i>Power Delivery</i> : Janji Insentif Perhutani Mempengaruhi Skema Perhutanan Sosial Pilihan Masyarakat.....	160
6.2.3 <i>Power Adjustment</i> : Informasi Dominan sebagai Strategi Mempertahankan <i>Status Quo</i> .....	172
6.3 Resume Relasi Kuasa antar Aktor yang terlibat dari waktu ke waktu.....	181
<b>BAB VII AKSES MASYARAKAT PASCA MENDAPATKAN LEGALITAS KETERLIBATAN PENGELOLAAN HUTAN DARI PEMERINTAH</b> .....	187
7.1 Mekanisme Akses berdasarkan Hak.....	187
7.2 Mekanisme Akses berdasarkan Struktural dan Relasional.....	190
7.3 Strategi Peningkatan Akses Masyarakat Lokal.....	197
<b>BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	203
8.1 Kesimpulan.....	203
8.2 Saran.....	205
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	207
Lampiran 1.....	226
Lampiran 2.....	227